



Analisis Perilaku Bullying Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi

Meyrizka Dwita Putri^{1*}, Asih Nur Ismiatun¹, Ahmad Fikri Rosyadi¹ 

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi, Indonesia

*corresponding author: meyrizkaa04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30-Mei-2025

Revised: 02-Jun-2025

Accepted: 08-Jun-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Bullying;
Perilaku Verbal
Perkembangan Anak

Keywords

Bullying;
Child Development;
Early Childhood;
Verbal Behavior

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bentuk pola perilaku *bullying* serta bagaimana dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi di TK harapan bunda Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi deskriptif adapun data dan sumber data yang diambil berupa kata-kata tentang perilaku *bullying* yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa TK Harapan Bunda Kota Jambi, terdapat perbedaan perilaku di antara anak-anak usia 5-6 tahun yang berkontribusi pada munculnya perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sana dapat diklasifikasikan atas tiga kategori utama, yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* non-verbal. Adapun Dampak yang terjadi di TK Harapan Bunda Kota Jambi bagi pelaku yaitu ada 4 perilaku kelompok dominan yang berkuasa egois dan agresif, merasa selalu ingin menang dijauhi orang sekitar, tidak disukai orang sekitarnya, dan terganggunya perkembangan. Selanjutnya dampak korban perilaku *bullying* di TK Harapan Bunda Kota Jambi yaitu ada 3, mudah menangis sehingga memiliki rasa tidak nyaman bagi korban, memiliki perasaan cemas dan takut yang berlebihan, dan gangguan kesehatan mental seperti kurang kepercayaan diri, pendiam, dan memurungkan diri.

This study aims to analyze and find out the form of bullying behavior patterns and how the impact of bullying behavior that occurs in Harapan Bunda Kindergarten, Jambi City. This research uses a qualitative method with a descriptive type of study as for the data and data sources taken in the form of words about bullying behavior that occurs in children aged 5-6 years at Harapan Bunda Kindergarten, Jambi City. The results of this study concluded that Harapan Bunda Kindergarten Jambi City, there are differences in behavior among children aged 5-6 years that contribute to the emergence of bullying behavior. The forms of bullying behavior that occur there can be classified into three main categories, namely verbal bullying, physical bullying, and non-verbal bullying. The impact that occurs at Harapan Bunda Kindergarten in Jambi City for the perpetrators is that there are 4 dominant group behaviors that are selfish and aggressive, feel that they always want to win, are shunned by the surrounding people, are disliked by the surrounding people, and have disrupted development. Furthermore, the impact of victims of bullying behavior at Harapan Bunda Kindergarten, Jambi City, namely there are 3, crying easily so that it has a sense of discomfort for the victim, has excessive feelings of anxiety and fear, and mental health disorders such as lack of self-confidence, silence, and self-discouragement.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Seiring dengan arus globalisasi dan kemajuan peradaban modern, dunia dihadapkan pada beragam persoalan kompleks di berbagai bidang kehidupan. Bidang pendidikan pun tak luput dari dampaknya, termasuk pendidikan pada anak usia dini, yang kini turut menghadapi tantangan serius seperti maraknya tindakan perundungan (*bullying*) (Maghfiroh, Ning Tyas, 2021). Fenomena ini tidak hanya berdampak langsung terhadap korbannya, namun juga berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan mental dan emosional serta prestasi akademik setiap anak (Wulandari & Dayati, 2024). Meningkatnya kejadian *bullying* menunjukkan perlunya tindakan serius untuk memahami, mencegah dan mengatasi masalah ini (Putri, 2024). Kenaikan jumlah kasus suatu fenomena sosial tidak selalu menunjukkan bahwa kejadian tersebut dulunya jarang atau belum pernah ada (Kartika dkk, 2019)

Istilah *bullying* berasal dari kata bull yang artinya banteng. Hewan ini dikenal memiliki sifat defensif yang ekstrem, di mana keberadaan manusia atau makhluk lain di sekitarnya dapat memicu respons penyerangan yang ganas (Nurhidayati, 2023). Hal yang sama berlaku untuk *bullying*, yang digambarkan sebagai banteng dan cenderung bersifat destruktif. *Bullying* adalah suatu keadaan dimana terjadi adanya penyalahgunaan kekuasaan atau penyalahgunaan kekuasaan oleh individu atau kelompok yang merugikan orang lain (Dewi, 2020). Istilah “*bullying*” digunakan karena dinilai lebih representatif dan lebih komprehensif dibandingkan istilah serupa lainnya untuk menggambarkan fenomena yang sama (Lusiana & Arifin, 2022).

Dalam Undang-Undang (Peraturan Pemerintah RI, 2002) kebijakan perlindungan anak yang terdapat pada Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 yang mana aalah Perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Pasal 76 C Tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwasanya tindakan kekerasan terhadap anak, dalam bentuk apa pun, termasuk membiarkan, memerintahkan, atau terlibat di dalamnya, merupakan pelanggaran yang tidak dapat dibenarkan (Ayuningsih, 2024). Jika perilaku *bullying* terhadap anak terus berulang dan dibiarkan begitu saja oleh orang dewasa di sekitarnya, maka besar kemungkinan pola ini akan terbawa hingga sang anak tumbuh dewasa. *Bullying* pada masa kanak-kanak seringkali menjadi akar dari berbagai bentuk kekerasan di kemudian hari, yang bahkan bisa berkembang menjadi gangguan perilaku serius seperti kecenderungan antisosial (Hasanah & Kamtini, 2023)

Pangaribuan et.al (2024) memaparkan bahwasanya anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan serta esensial bagi tahapan kehidupan berikutnya. Pada masa ini, yakni usia 0–8 tahun, terjadi percepatan perkembangan pada beragam aspek, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. The National Association for The Education of Young Children (NAEYC) juga menggolongkan anak usia dini dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun. Sejalan dengan ini (Winda Sherly, Indryani, 2023) ditekankan bahwasanya anak usia 5–6 tahun berada dalam masa pertumbuhan yang sangat menentukan, di mana mereka berada pada tahap krusial pada mengoptimalkan potensi diri, baik secara fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, ataupun aspek moral dan hubungan sosial (Simanjuntak, 2023).

Terjadinya kasus perundungan di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah menunjukkan adanya kontradiksi terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B Ayat (2) Tentang Hak Anak dimana disebutkan bahwasanya setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal, serta memperoleh perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Namun, pada kenyataannya, masih banyak pihak termasuk masyarakat, pendidik, dan orang tua yang kurang peka terhadap kasus perundungan di sekitar mereka (Ndari & Tasya, 2021). *Bullying* kerap dianggap sebagai bagian wajar dari interaksi anak sehari-hari. Pandangan semacam ini

justro menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang mengintimidasi alih-alih menjadi ruang belajar yang aman dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai isu ini sangat penting sebagai dasar dalam merancang strategi pencegahan dan intervensi yang lebih efektif (Nurmahaliza, 2024).

Terdapat data terbaru kasus kekerasan yang terjadi pada anak tahun 2024 dari [Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak \(2024\)](#) mencapai per 10.000 kasus kekerasan terhadap anak (Nugroho & Hendriani, 2020), berdasarkan tempat kejadian sekolah mencapai 1.243 kasus, lalu berdasarkan bentuk kekerasan yang dialami korban terjadi dalam bentuk fisik mencapai 7.428 kasus pada bentuk psikis sebanyak 6.362 kasus. Pada kasus kekerasan korban berdasarkan usia 0-5 tahun sebanyak 1.647, usia 6-12 tahun mencapai 4.716, terbanyak di usia 13-17 tahun 8.249 kasus. Kemudian ada sebanyak 546 kasus anak korban berdasarkan pendidikan TK/PAUD. Lalu dari keluarga/saudara 2.399 kasus. Pelakunya berdasarkan jenis kelamin 14.078 kasus terbanyak dari laki-laki sedangkan pelaku perempuan 1.782 kasus. Jika perilaku *bullying* pada anak usia dini dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, pelaku akan terus melakukan perundungan hingga anak tersebut mencapai usia remaja. Sementara itu, korban perundungan akan terus menderita dan mengalami perlakuan buruk tersebut secara berkelanjutan (Tursina & Mahriza, 2022).

TK Harapan Bunda Kota Jambi ditemukan 9 anak yang diperlakukan seperti ditarik tangannya dengan kuat saat bermain bersama temannya tetapi anak tersebut tetap bermain bersama padahal kondisi anak tersebut kesakitan, lalu terdapat anak yang diejek sambil dijulurkan lidah oleh temannya dia hanya terdiam, selanjutnya terdapat anak yang dicubit pipinya, ada juga anak yang didorong temannya tetapi anak tersebut tidak menangis, dan juga ada anak yang menyendiri saat bermain, pola ini selama masa observasi awal sering terjadi secara berulang-ulang, lalu saat wawancara awal bersama guru terdapat beberapa anak yang suka mengganggu temannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bentuk pola perilaku *bullying* serta bagaimana dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi di TK harapan bunda Kota Jambi. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji perilaku *bullying* secara spesifik pada anak usia 5–6 tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi, yang belum banyak diteliti secara mendalam dalam studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada dampak *bullying* (Siregar, Maju, 2022), faktor keluarga dan media (Lestari, 2016), serta peran guru secara umum (Hairani, Rahman, & Putra, 2023), penelitian ini mengintegrasikan analisis menyeluruh terhadap faktor internal sekolah, termasuk interaksi sosial anak, peran guru, serta dinamika kelas. Selain itu, penggunaan observasi langsung terhadap perilaku anak memberikan gambaran nyata dan otentik mengenai bentuk serta pola *bullying* yang terjadi, serta bagaimana guru berperan sebagai mediator sosial dan emosional dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dalam memahami fenomena *bullying* pada usia transisi dini secara lebih kontekstual dan aplikatif.

2. Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Penelitian ini di laksanakan di TK Harapan bunda Kota Jambi, JL. Perumnas Aurduri Blok D, No. 301, Kel. Penyengat Rendah, Kec. Telanaipura, Provinsi Jambi, Jambi 36361. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi TK Harapan Bunda Kota Jambi. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yaitu mulai bulan Agustus 2024 sampai bulan Februari 2025. Data penelitian kualitatif ini berupa kata-kata tentang perilaku *bullying* yang terjadi di anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi yang didapatkan dari rumusan masalah. Data yang diambil pada penelitian ini yaitu data primer dan data skunder.

Pada penelitian ini, data primer dihasilkan melalui observasi dan wawancara langsung, data sekunder mencakup dokumentasi yang berkaitan dengan TK Harapan Bunda. Adapun sumber data adalah pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan pada penelitian. Sumber utama dalam studi ini adalah siswa berusia 5–6 tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi, sedangkan guru kelas B1 dan B2 berperan sebagai sumber data pelengkap. Teknik sampling yang peneliti gunakan yakni melibatkan seluruh populasi sebagai subjek penelitian, mengingat jumlah siswa yang diteliti hanya sebanyak 28 orang.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yuliyani, 2023). Adapun Teknik analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi data dengan menerapkan triangulasi teknik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber yang melibatkan siswa dan guru sebagai informan. Observasi dilakukan terhadap anak-anak di kelas B1 dan B2, sementara wawancara ditujukan kepada guru dari kedua kelas tersebut. Triangulasi waktu diterapkan dengan pengumpulan data dilakukan pada pagi hingga menjelang siang. Seluruh data yang digunakan telah melalui proses validasi oleh dosen ahli

3. Hasil dan Pembahasan

Kondisi Perilaku *Bullying* Anak Usia 5-6 Tahun

Karakteristik atau perilaku anak-anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Bunda selayak anak-anak seusianya. Menurut hasil observasi yang peneliti jalankan di TK Harapan Bunda Kota Jambi yang mengacu pada indikator perilaku *bullying* mengamati segala bentuk pola perilaku *bullying* yang terjadi mulai dari kedatangan anak kesekolah hingga pulang sekolah. Perilaku *bullying* dapat digambarkan sebagai perbedaan sikap antara anak yang lebih berkuasa dan anak yang lebih lemah, di mana anak yang berkuasa cenderung lebih menonjol dan tidak ragu untuk menindas teman sebayanya.. Saat peneliti melakukan wawancara tanggal 12 Februari 2025 tentang indikator perilaku *bullying* MA sebagai pendidik yang memonitor perkembangan siswa kelas B2 setiap hari mengatakan bahwa perilaku yang ada di TK Harapan Bunda bervariasi.

Berdasarkan penemuan peneliti pada saat observasi ditanggal 8, 14, 15,16, 17, 20, 23, 31 januari, 4, 7, 11, 12 februari pola perilaku *bullying* fisik yang terjadi secara berulang diantaranya DR menarik tangan MF dengan keras saat jam istirahat bermain, AH menjewer GA diluar kelas sebelum pelajaran dimulai, AS memukul MG didalam kelas saat pelajaran tengah berlangsung, D menampar MG didalam kelas saat jam pelajaran, DR mencubit AD saat pendidik sedang menjelaskan pelajaran didalam kelas, AP menyenggol bahu dan mendorong MF. Perilaku *bullying* segi fisik adalah jenis *bullying* yang pertama terjadi di TK Harapan Bunda. Pada saat peneliti melakukan wawancara tentang indikator bentuk *bullying* secara fisik menurut MA dan EL, anak kelompok dominan sering melakukan serangan fisik, seperti memukul, mencubit, serta mendorong temannya.

Bullying fisik yang terjadi di TK Harapan Bunda yaitu menjewer, memukul, menampar, mencubit, menarik tangan dengan keras, menyenggol bahu, dan mendorong. Kejadian ini sangat mudah terlihat oleh orang lain atau kasat mata karena biasanya menggunakan bagian anggota tubuh atau kontak fisik saat melakukan gangguan. Perilaku *bullying* fisik yang terjadi searah dengan penelitian yang dijalankan oleh (Amalia et al., 2024) menemukan anak-anak yang cenderung melakukan intimidasi fisik seperti, menarik tangan, memukul, dan mendorong. Penelitian yang dilakukan (Antoni & Gusti, 2020) menemukan bahwa anak yang melakukan *bullying* fisik yaitu menyenggol dengan bahu, menjewer, dan menampar.

Berdasarkan penemuan peneliti pada saat observasi ditanggal 7, 10, 14, 16, 20, 22, 23, 30 januari, 3, 4, 7, 12, 14 februari pola perilaku *bullying* verbal yang terjadi secara berulang

diantaranya MD menggunakan bahasa bernada seksual atau kasar yaitu ngomong seksual sambil menunjukkan jari tangan tangan didalam kelas MD tidak fokus saat pelajaran berlangsung, NO mengejek penampilan NZ jelek, AH terlihat kesal saat pelajaran berlangsung sehingga membentak RA, MD menjuluki R seperti hantu ini paling sering terjadi. Bentuk *bullying* verbal adalah jenis *bullying* kedua yang terjadi di TK Harapan Bunda. Penjelasan dari wawancara, observasi bahkan terdapat beberapa dokumentasi pendukung peneliti dapat disimpulkan perilaku *bullying* verbal yang digunakan dalam perundungan di TK Harapan Bunda tidak melibatkan kekerasan fisik, tetapi menggunakan kata-kata untuk mengejek penampilan fisik teman, meledek menyebutnya hantu dan membentak teman. *Bullying* verbal ini biasanya jarang menggunakan fisik melainkan menggunakan verbal. Sejalan dengan perilaku *bullying* verbal di TK Harapan Bunda yang menjelaskan pada penelitian yang ditemukannya perilaku meledek, menjuluki, membentak, menggunakan bahasa dan gerak tubuh bernada seksual atau kasar merupakan *bullying* verbal yang bisa lebih berbahaya dari *bullying* fisik (Azzahra, 2021).

Bullying non-verbal merupakan bentuk intimidasi yang terakhir terjadi di TK Harapan Bunda. Pada saat peneliti melakukan wawancara tentang indikator bentuk *bullying* secara non-verbal menurut MA dan EL memaparkan bahwasanya masalah yang kerap ditemui adalah pengucilan antara sesama teman. Anak yang menjadi bagian dari kelompok yang dominan seringkali tidak mau berbaur dengan teman yang kurang aktif dan pemalu. Berdasarkan penemuan peneliti pada saat observasi ditanggal 13, 11, 16, 21, 23, 22, 23, 30 januari, 3, 4, 5, 7, 12 februari pola perilaku *bullying* non-verbal yang terjadi secara berulang diantaranya NH menjulurkan lidah sambil melotot kepada NZ saat jam pelajaran berlangsung, K menatap sinis AD, F merusak persahabatan N secara sengaja ketika jam istirahat bermain, pengucilan tidak mengikut sertakan D saat di taman bermain. Sejalan dengan perilaku *bullying* non-verbal di TK Harapan Bunda pada penelitian (Sullivan, 2014) *bullying* non-verbal yang bisa lebih berbahaya dari *bullying* fisik dan meskipun perilaku ini mungkin tidak tampak signifikan, ini bisa menjadi bagian suatu proses dan memperkuat *bullying* yang sudah terjadi, salah satu bentuk ini bisa dilakukan secara tidak langsung dan secara langsung.

Dampak Perilaku Korban dan Pelaku *Bullying* Anak Usia 5-6 tahun

Pentingnya melihat dampak yang terjadi terhadap masalah *bullying* ini agar menjadi perhatian bagi tenaga pendidik yang merasa bahwa hal seperti ini adalah sering terjadi. Dalam wawancara peneliti dengan 2 informan pendidik pada tanggal 07 dan 12 Februari 2025 tentang dampak perilaku *bullying* bagi pelaku dan bagi korban mengatakan.

Terdapat penemuan peneliti saat observasi tanggal 6 januari 2025- 15 februari 2025 yaitu dampak yang sering terjadi bagi pelaku antaranya: Pertama, NO, MD dan D biasanya lebih merasa berkuasa atas temannya, Kedua, MD dan NO sering kali merasa ingin menang, D merasakan dikucilkan oleh temannya karena suka mengatur dalam kelompok dominan. Bahkan yang menjadi pelaku *bullying* bisa juga menjadi korban *bullying*, ataupun sebaliknya yang berawal jadi korban karena meniru perilaku temannya menjadi pelaku *bullying*. Ketiga, temuan peneliti saat observasi yaitu di tanggal 13 februari 2025 siswa yang sudah biasa menjadi pelaku bisa dibilang hanya satu yang terganggu perkembangannya yaitu MD, gangguan perkembangan seperti ketinggalan pemahaman belajar, sulit masuk pelajaran. Keempat, temuan observasi peneliti tanggal 11 februari 2025 MG kurang menyukai D dan AS karena sering mengganggu dalam bentuk *bullying* fisik yaitu memukul dan menampar, R juga sampai dipindahkan tempat duduk karena tidak mau berdekatan dengan K hal ini karena K mengganggu secara *bullying* verbal yaitu mengejek dan *bullying* fisik yaitu memukul. Pendidik melihat kejadian langsung memberikan penanganan kepada pelaku.

Pelaku *bullying* yang merasa dirinya berkuasa atas temannya dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada dampak perilaku *bullying* (Saputri, 2025). Perilaku *bullying* juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, pengalaman, dan pengaruh sosial (Desta, 2023). Oleh karena itu perilaku *bullying* tidak hanya disebabkan oleh karakter individu, tetapi juga oleh faktor yang lebih luas. Peneliti dan pendidik melakukan diskusi kepada siswa agar korban tidak mempunyai rasa dendam dan membenci pelaku yang bersangkutan dan menyediakan gambaran efek kepada siswa. Oleh karena itu, mereka diminta untuk saling meminta maaf. Sesuai dengan penelitian yang relevan (Siregar, Maju, 2022) yang menunjukkan hasil penelitiannya menimbulkan dampak negatif terhadap pelaku secara sosial. Lalu terganggunya perkembangan, siswa yang waktu fokus belajarnya sangat dikit, mudah emosi atau pemarah termasuk kedalam terganggu perkembangan. Dampak ini sangat bisa berkelanjutan karena siswa bisa cenderung malas memperhatikan guru dan bisa tidak mendengar omongan guru. Agar disekolah ini korban tidak mempunyai rasa dendam dan membenci pelaku yang berkaitan peneliti dan pendidik menyediakan gambaran efek kepada siswa alhasil mereka diminta agar saling bermaafan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Setiyo Rahayu, 2023) mengungkapkan dampak yang terjadi bagi pelaku *bullying* yaitu terganggu tumbuh kembang anak, memiliki kepribadian yang buruk, orang-orang disekitar pelaku tidak menyukainya. Penting untuk membantu mereka dalam mengasah keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Karakter pelaku *bullying* yang merasa dirinya berkuasa atas temannya dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada dampak perilaku *bullying*.

Korban *bullying* di TK Harapan Bunda memiliki perasaan cemas dan takut yang berlebihan karena pelaku mengganggu korban secara berulang-ulang. Tetapi untuk gangguan kesehatan fisik di TK Harapan Bunda tidak ditemukan hal yang sampai bikin terluka ataupun memar. Selanjutnya tidak terganggu perkembangannya, tetapi ditemukan gangguan kesehatan mental seperti kurang kepercayaan diri, pendiam dan memurungkan diri. Sejalan dengan penelitian yang relevan (Siregar, 2022) yang dimana dampak korbannya secara sosial korban menjadi lebih suka menyendiri dan berisikap anti sosial, merasa ketakutan, dan selalu salah. Peneliti menemukan bahwa di TK Harapan Bunda pelaku dalam perilaku *bullying* seperti ini sering dianggap sepele dan umum, padahal sebenarnya sudah termasuk dalam tindakan *bullying* yang harus dicegah agar tidak berlanjut ke masa depan.

4. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian mengenai “Analisis Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Kota Jambi”, maka dapat disimpulkan bahwa Di TK Harapan Bunda Kota Jambi, terdapat perbedaan perilaku di antara anak-anak usia 5-6 tahun yang berkontribusi pada munculnya perilaku *bullying*. Bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di sana dapat diklasifikasikan atas tiga kategori utama, yakni *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* non-verbal.

Dampak yang terjadi di TK Harapan Bunda Kota Jambi bagi pelaku yaitu ada 4 perilaku kelompok dominan yang berkuasa egois dan agresif, merasa selalu ingin menang dijauhi orang sekitar, tidak disukai orang sekitarnya, dan terganggunya perkembangan. Selanjutnya dampak korban perilaku *bullying* di TK Harapan Bunda Kota Jambi yaitu ada 3, mudah menangis sehingga memiliki rasa tidak nyaman bagi korban, memiliki perasaan cemas dan takut yang berlebihan, dan gangguan kesehatan mental seperti kurang kepercayaan diri, pendiam, dan memurungkan diri.

Daftar Pustaka

- Amalia, R., Alim, M. L., Sa'ida, A. Y. N., Hutasoit, L. F., Lovita, R., & ... (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpt/article/view/41892>
- Antoni, A., & Gusti, D. (2020). Prilaku Bullying Pada Remaja Di Kabupaten Solok. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmia Problema Kesehatan*, 5(3). <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4824>
- Ayuningsih, S. (2024). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Dimensi Berkebinekaan Global Pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kirana Kota Jambi. repository.unja.ac.id. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/63728/>
- Azzahra, S. S., Pandin, M. A., & Pandin, M. G. R. (2021). The factors of bullying and character education on teenagers. *Preprints*, 1(April), 1–9. <https://doi.org/10.20944/preprints202104.0102.v1>
- Desta, R. I. E. (2023). Tingkat Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Se-Kelurahan Mengala Selatan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Hairani, P., Rahman, A., & Putra, M. M. (2023). Peran Guru Dalam Mencegah Bullying Pada Anak Usia Dini di Paud Islam Baiturrahim Kelurahan Sidorejo Curup Tengah. Retrieved from [http://e-theses.iaincurup.ac.id/4786/1/PUTRI HAIRANI.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/4786/1/PUTRI%20HAIRANI.pdf)
- Hasanah, N., & Kamtini, K. (2023). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.45333>
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik: Social Science Education Journal. *Jurnal Sosio Didaktika*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>
- Lusiana, S., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.
- Maghfiroh, Ning Tyas, and S. S. (2021). Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Ndari, S. S., & Tasya, F. (2021). Art therapy on bullying-victims behavior aged 5-6. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/view/20282>
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan (JAIP)*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212).

- Nurhidayati, S. (2023). *Analisis Teknik Kooperatif Play Dengan Media Puzzle Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Kedaton Kapas Bojonegoro*. repository.unugiri.ac.id. Retrieved from <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3727/>
- Nurmahaliza, M. P., Shalihah, A. H., & ... (2024). Edukasi Anti Bullying bagi Siswa Kelas 5-6 SDN Nagrak oleh KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok 415. *PROCEEDINGS UIN* Retrieved from <http://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/4647>
- Peraturan Pemerintah RI. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002. *Oxford University Press*.
- Putri, T. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan*. repository.ar-raniry.ac.id. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/36656/>
- Saputri, O., Widyawati, A., & Widyawati, Ayu (2025). Skrining dan Edukasi Perilaku Tindak Bullying di Sekolah Dasar dengan Metode Urgency, Seriousness and Growth. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 6(1). Retrieved from <https://publikasi-adpiindonesia.id/ejournal/index.php/saintek/article/view/480>
- Simanjuntak, J. S. B. R. (2023). *Dampak Bullying dalam Capaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Hariara pintu, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir. Tahun 2023*. digilib.unimed.ac.id. Retrieved from <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/58696/>
- Siregar, Maju, and D. T. M. R. P. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai si Universitas Darma Agung Medan. *Jurnal Darma Agung*, 33(1), 381-.
- Sri Setiyo Rahayu, and Nugraeni D. P. N. (2023). Dampak Perilaku Bullying dan Peran Penting Satuan PAUD dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 4(3), 145–152. Retrieved from <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/2928>
- Tursina, A., & Mahriza, R. (2022). The Impact oBullying on Psycho-Social Early Childhood. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–123. <https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1563>
- Winda Sherly, Indryani, I. F. (2023). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darussalam Kecamatan Pelepat Ilir. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 9–17.
- Wulandari, D., Nelwati, N., & Dayati, R. (2024). ... Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, dan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMK Kota Payakumbuh Tahun *Jurnal Ners*.
- Yuliyani, E. A. Y. B. A. L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Efitra, Ed.) (Pertama). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.